



POLA ASUH ORANG TUA DALAM MENANAMKAN KARAKTER RELIGIUS ANAK MELALUI BACA TULIS AL-QUR'AN DI DESA LAU GUMBA KAB.KARO

Nanda Rahayu Agustia¹, Rita Novianti², Ismaraidha³

Fakultas Agama Islam Dan Humaniora, Universitas Pembangunan Panca Budi
nandarahayu@dosen.pancabudi.ac.id

ABSTRACT

Parenting is the approach of parents to engage directly with children in guiding, nurturing, and teaching their children in their daily life, with the aim of helping their children reach maturity according to society's standards. Consideration of the cultivation of religious beliefs is very important for all education stakeholders, especially parents and teachers. This study aims to determine: 1) How parenting styles instill children's religious character through reading and writing the Koran in Lau Gumba village. 2) What are the factors that influence parents in instilling children's religious character through reading and writing the Qur'an in Lau Gumba village. This research uses a qualitative research type. The results showed that there were several types of parenting styles for their children, namely: 1) Permissive parenting, 2). Authoritarian parenting style, 3) Democratic parenting style. The factors that influence parenting patterns in instilling children's religious character through reading and writing the Qur'an are: Parent's education level, parents' economic status or occupation and parental personality.

Keywords: *Parenting Parenting, Instilling Religious Character, Reading and Writing Al-Qur'an*

PENDAHULUAN

Anak merupakan amanah yang diberikan oleh Allah kepada orang tua yang harus dipertanggung-jawabkan di akhirat. Oleh karena itu sudah menjadi tugas wajib orang tua untuk mewujudkan anak yang memiliki kepribadian baik, sikap mental yang sehat serta akhlak terpuji. Dalam mewujudkan itu orang tua harus mendidik anaknya dengan pola asuh yang baik. pengasuhan anak adalah bagian penting dan mendasar, menyiapkan anak untuk menjadi masyarakat yang baik. Terlihat bahwa pengasuhan terhadap anak berupa suatu proses interaksi antara orang tua dan anak. Interaksi tersebut mencakup perawatan seperti mencukupi kebutuhan makan, mendorong keberhasilan dan melindungi, maupun mensosialisasi yaitu mengajarkan tingkah laku umum yang diterima oleh masyarakat (Shochib: 2000). dalam kegiatan mendidik anak oleh orang tua terdapat beberapa perbedaan. Hal itu disebabkan oleh adanya perbedaan latar belakang, pengalaman, pendidikan dan kepentingan orang tua.

Pola asuh yang diberikan oleh orang tua membentuk karakter pribadi anak. Karakter adalah kebulatan jiwa manusia yang berwujud dalam kesatuan gerak pikiran, perasaan, dan kemauan atau kemampuan yang kemudian akan menghasilkan energi untuk berfikir, merasakan dan selalu menggunakan ukuran, skala, dan dasar-dasar yang tetap. karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri, atau karakteristik, atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentuk-bentuk yang diterima dari lingkungan. Pola yang ditanamkan di sini adalah penanaman karakter religius pada anak dimana religius disini artinya sikap perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius ini



sangat penting sekali ditanamkan pada anak-anak melihat beberapa kasus pelanggaran akhlak yang terjadi pada anak, tampak jelas tidak tertanamnya dengan baik mana akhlak yang mesti dijadikan karakter dan mana akhlak yang terlarang.

Dalam rangka internalisasi nilai-nilai karakter religius kepada anak, maka perlu adanya optimalisasi pendidikan seperti menanamkan karakter religius melalui baca tulis Al-Quran. Pengajaran baca tulis Al-Quran diselenggarakan bertujuan untuk menumbuhkembangkan keimanan, ketakwaan dan berakhlak mulia kepada Allah SWT. Prihal ini dimaksudkan sebagai usaha sadar dalam pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman karakter melalui pengajaran baca tulis Al-Qur'an diharapkan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi manusia yang seutuhnya (*insanul kamil*) yang memiliki akhlak yang mulia (*ahklakul karimah*).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di desa Lagumba. Bahwa menurut data dari kepala desa Lau Gumba, jumlah orang yang beragama Islam hanya 1/4 orang dari jumlah keseluruhan masyarakatnya, selebihnya beragama Nasrani. Dari pernyataan tersebut terlihat bahwa penduduk yang beragama Islam di desa tersebut adalah minoritas. Penduduk yang beragama Islam dan Nasrani tidak pernah memiliki konflik diantara mereka dan hidup berdampingan dengan aman dan nyaman. Hal tersebut disebabkan karena keberhasilan para orang tua dalam menerapkan pola asuh yang baik dalam menanamkan karakter kepada anak-anaknya. Khususnya masyarakat muslim yang memiliki anak menanamkan karakter religius terhadap anaknya melalui baca tulis Al-Qur'an.

Berdasarkan asumsi di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang mendalam mengenai Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Karakter Religius Anak Melalui Baca Tulis Al-Qur'an di Desa Lau Gumba Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif lapangan dengan menggunakan analisis deskriptif, yaitu dengan mendeskripsikan data-data yang telah peneliti kumpulkan, baik data hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi selama mengadakan penelitian. Prinsip pokok teknik analisis kualitatif ialah mengolah dan menganalisis data-data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur, dan mempunyai makna. (Jonathan Sarwono: 2006). Parameter yang diamati dan difokuskan dalam penelitian ini adalah tata cara orang tua dalam mengasuh anak dan pola asuh orang tua dalam menanamkan karakter religius anak melalui baca tulis Al-Qur'an di desa Lau Gumba Kabupaten Karo.

Sumber data dalam penelitian ini terbagi dua, yang pertama adalah sumber data primer meliputi orang tua anak yang beragama Islam yang bertempat tinggal di desa Laugumba. Kedua sumber data sekunder yang meliputi tokoh agama dan tokoh masyarakat dan lain-lainnya.

Dalam penelitian ini untuk memperoleh data-data, penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu berupa:

1. Observasi disebut juga dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. (Suharismi Arikunto: 2002)
2. Interview atau wawancara ialah suatu proses mengajukan beberapa pertanyaan langsung secara lisan berhadapan, dimana ada dua orang atau lebih bertemu



secara fisik/atau yang satu dapat melihat yang lainnya dan dapat pula saling mendengar diantaranya.

3. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan lain-lain. Teknik pengumpulan data dokumentasi bertujuan untuk mengetahui keterangan dengan cara memeriksa dan mencatat berbagai bentuk laporan, kejadian yang tersimpan dalam arsip dan data pendukung yang relevan yang dapat berbentuk buku, majalah dan lain-lain.

Selanjutnya teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Dalam penelitian ini peneliti mereduksi data terfokus pada pola asuh orang tua dan karakter religius anak dan kegiatan baca tulis Al-Qur'an yang ada di masyarakat yang beragama islam di desa Lau gumba.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif Penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antar kategori. Karena dapat mempermudah merencanakan kerja selanjutnya.

3. Conclusion Drawing/ Verification (Verifikasi Data atau Penarikan Kesimpulan)

Tahapan verifikasi data dalam hal ini data yang dikumpulkan dianalisis dan tarik sebuah kesimpulan yang berguna untuk dapat menjawab rumusan masalah yang dibuat diawal penelitian yang bersifat sementara, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian didapat dari observasi dan wawancara, dapat dipaparkan sebagai berikut.

- 1) Wawancara terhadap ibu Melawati orang tua Rahman mengenai Pola Asuh Orang Tua dalam menanamkan karakter religius anak melalui baca Tulis Al-Qur'an, menyatakan bahwa:

Sebagai orang tua, saya dan suami selalu menanamkan kedisiplinan kepada anak, jika anak melakukan kesalahan kami akan menasehatinya terlebih dahulu, jika dilakukan lagi maka kami akan memberikan hukuman kepada mereka, hal itu agar mereka merasa jera dan tidak mengulangi kesalahan itu lagi. Selanjutnya dalam hal membaca Al-Qur'an kami juga membiasakannya setiap ba'da magrib dan terkadang kami juga ikut mengawasinya dalam membaca al-Qur'an. Selain itu anak-anak saya juga saya suruh mengaji di rumah guru ngaji di sore hari setelah sholat ashar

- 2) wawancara terhadap ibu Iis orang tua dari Rendi mengenai bagaimana pola asuh orang tua dalam menanamkan karakter religius melalui baca tulis Al-Quran, beliau mengatakan bahwa:

Kami sebagai Orang tua yang mayoritas bekerja sebagai petani tidak mempunyai banyak waktu untuk anak-anak. Ketika anak ingin keluar kami mengizinkan saja. Kami bekerja mulai dari pagi hari hingga petang. Sehingga pada malam hari kami langsung beristirahat dan langsung tidur karena sudah merasa lelah.



- 3) Wawancara terhadap bapak Misdi orang tua dari adit mengenai bagaimana pola asuh orang tua dalam menanamkan karakter religius melalui baca tulis Al-Quran, beliau mengatakan bahwa:

Kami sebagai orang tua bersikap keras dalam mendidik anak. Tujuannya agar karakter anak kami baik. Dalam hal belajar Al-Qur'an kami percayakan kepada Guru ngaji, setiap sore menjelang magrib anak kami belajar mengaji di mesjid atau di rumah gurunya.
- 4) Wawancara terhadap ibu Jamila orang tua Wahyu mengenai Faktor yang mempengaruhi orang tua dalam menanamkan karakter religius anak melalui baca Tulis Al-Qur'an, menyatakan bahwa:

Kurangnya pengetahuan, karena kami Cuma bersekolah hanya ditingkat SMP saja, jadi kami tidak cukup ilmu untuk mengajarkan anak-anak tentang ilmu agama, seperti membaca dan menulis Al-Quran, jadi kami serahkan saja ke guru ngajinya.
- 5) Wawancara terhadap Bapak Mikano orang tua Latif mengenai Faktor yang mempengaruhi orang tua dalam menanamkan karakter religius anak melalui baca Tulis Al-Qur'an, menyatakan bahwa:

Menurut saya, ekonomi merupakan faktor yang mempengaruhi kami sebagai orang tua dalam mendidik anak. Kami bekerja sebagai petani selalu sibuk bekerja di kebun dan sawah, sehingga tidak memiliki waktu yang cukup untuk mengajari anak kami, karena kami bekerja dari pagi hingga petang.

Berdasarkan hasil penelitian dengan metode wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan Pola Asuh orang tua dalam menanamkan karakter religius anak melalui baca tulis al-Qur'an di desa Lau Gumba. Terdapat orang tua yang kurang peduli terhadap anaknya atau disebut dengan tipe permisif ialah dimana orang tua membiarkan anaknya berbuat sesuatu, kurang peduli sama anaknya, kurang perhatian pada anaknya karena banyaknya pekerjaan yang dilakukan orang tua sehingga anaknya terabaikan. Di desa Lau Gumba mayoritas orang tuanya sibuk dikarenakan pekerjaan mereka sebagai petani yang selalu menghabiskan waktu di kebun mulai pagi hari hingga sore hari. selanjutnya terdapat juga orang tua yang bersikap tegas atau disebut dengan tipe otoriter dalam mengasuh anaknya, hal itu terbukti bahwa sebagian orang tua selalu memberikan perintah kepada anaknya, jika tidak dilakukan maka orang tua akan memberikan hukuman terhadap anaknya. Dan yang terakhir ada juga orang tua yang selalu memberikan nasehat dan mengarahkan serta memberikan contoh yang baik agar anak-anaknya memiliki karakter religius dalam kehidupan sehari-hari tipe ini disebut dengan pola asuh tipe Demokratis.

Adapun faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter religius pada anak melalui baca tulis Al-Qur'an di Desa Lau Gumba adalah tingkat pendidikan orang tua, kurangnya ilmu pengetahuan yang membuat orang tua kesulitan dalam mendidik anak. Rata – rata orang tua tamat SLTP bahkan ada yang tidak sekolah sama sekali. Faktor ekonomi rata – rata orang tua bekerja sebagai petani, mereka pergi ke sawah atau ke kebun dari pagi hingga sore hari. begitu setiap hari sehingga kurangnya waktu untuk memperhatikan dan mendampingi anak – anaknya. Faktor yang terakhir adalah kepribadian orang tua. Kepribadian orang tua dapat mempengaruhi cara mengasuhnya, orang tua yang berkepribadian tertutup dan konservatif cenderung memperlakukan anaknya dengan ketat dan otoriter.



Pembahasan

Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Karakter Religius Anak Melalui Baca Tulis Al-Qur'an Di Desa Lau Gumba

Hasil Pola asuh orang tua merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi, membimbing, membina, dan mendidik anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari dengan harapan menjadikan anak sukses menjalani kehidupan untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma dalam masyarakat. (Syamaun Nurmasiyah: 2012) Pola asuh orang tua juga dapat diartikan sebagai proses interaksi antara orang tua dan anak, yang meliputi kegiatan seperti memelihara, mendidik, membimbing, serta mendisiplinkan dalam mencapai proses kedewasaan baik secara langsung maupun tidak langsung. (Schochib: 2000).

Karakter religius merupakan pokok pangkal terwujudnya kehidupan yang damai. Selanjutnya, dalam menanamkan karakter religius pada diri anak hendaknya diawali dengan pendidikan tauhid (Pengesaaan Allah SWT). Ajaran tauhid adalah pondasi utama yang wajib ditanamkan dalam diri setiap anak. Dalam membentuk kepribadian anak didik, penanaman nilai-nilai religius sangat penting untuk dijadikan pertimbangan bagi semua *stakeholder* pendidikan, terutama bagi orangtua dan guru yang terlibat langsung dalam proses pembentukan karakter anak-anak mereka.

metode yang dapat diterapkan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islam pada anaknya, anatara lain metode pembiasaan, keteladanan, pemberian nasehat dan perhatian dan metode *reward* dan *funismant*. Pelaksanaan Penanaman karakter religius pada anak dapat dilakukan dengan beberapa tahap diatas yang perlu diterapkan menggunakan pola asuh yang tepat sehingga penanaman karakter religius pada anak dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, pola asuh orang tua dalam menanamkan karakter religius anak melalui baca tulis Al-Qur'an di desa laugumba kab. Karo terdapat perbedaan cara pengasuhan orang tua terhadap anaknya. Ada orang tua yang memberikan kebebasan dan ada yang membimbing serta mengontrol semua kegiatan anaknya. Selanjutnya orang tua juga bannyak memberikan nasehat dan arahan-arahan terhadap anaknya dan ada juga orang tua yang tidak memiliki waktu dalam berdialog dengan anaknya bahkan tidak tau menau apa yang terjadi dengan anaknya. Sehingga anak tidak mendapatkan dukungan emosional dari orang tuanya.

Terdapat Perbedaan Pola asuh orang tua dalam menanamkan karakter religius anak melalui baca tulis Al-Qur'an di desa Lau Gumba. Terdapat orang tua yang kurang peduli terhadap anaknya atau disebut dengan tipe permisif ialah dimana orang tua membiarkan anaknya berbuat sesuatu, kurang peduli sama anaknya, kurang perhatian pada anaknya karena banyaknya pekerjaan yang dilakukan orang tua sehingga anaknya terabaikan. Di desa Lau Gumba mayoritas orang tuanya sibuk dikarenakan pekerjaan mereka sebagai petani yang selalu menghabiskan waktu di kebun mulai pagi hari hingga sore hari. selanjutnya terdapat juga orang tua yang bersikap tegas atau disebut dengan tipe otoriter dalam mengasuh anaknya, hal itu terbukti bahwa sebagian orang tua selalu memberikan perintah kepada anaknya, jika tidak dilakukan maka orang tua akan memberikan hukuman terhadap anaknya. Dan yang terakhir ada juga orang tua yang selalu memberikan nasehat dan mengarahkan serta memberikan contoh yang baik agar anak-anaknya memiliki karakter religius dalam kehidupan sehari-hari tipe ini disebut dengan pola asuh tipe Demokratis.

Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Karakter Religius Anak Melalui Baca Tulis Al-Qur'an Di Desa Lau Gumba

Dalam pola pengasuhan orang tua terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi serta melatarbelakangi orang tua dalam menerapkan pola pengasuhan pada anak-anaknya. Beberapa faktor yang mempengaruhi dalam pola pengasuhan orang tua adalah:



a. Faktor pendidikan

Pendidikan yang ideal ialah sebagai wadah dalam menyiapkan sumber daya manusia sehingga menjadi faktor yang menentukan keberhasilan dalam membangun dan memajukan suatu bangsa (Mansur: 2001). Tingkat pendidikan yang telah dicapai seseorang akan berpengaruh setiap langkah, sikap dan tindakan yang ambil. Bagi orang yang tingkat pendidikannya rendah setiap dia akan melakukan sesuatu tidak mempunyai dasar yang kuat dan mudah saja dipengaruhi oleh orang lain. Sedangkan orang yang tingkat pendidikannya sudah tinggi setiap langkah nya sudah mantap, mempunyai dasar yang kuat, sudah punya banyak pengalaman dalam melakukan sesuatu dan tidak mudah dipengaruhi orang lain. Jadi, orang tua yang tingkat pendidikannya yang lebih tinggi maka implementasi pola asuh dalam pembentukan karakter akan lebih baik karena setiap apa yang dilakukannya sudah mempunyai dasar yang kuat.

b. Faktor keagamaan

Agama juga berperan penting dalam upaya pembentukan karakter anak dan orang tua sudah seharusnya memiliki pengetahuan tentang agama yang mendalam sehingga bisa mengajarkan nilai-nilai keagamaan pada anaknya. Orang tua yang taat dalam beragama akan lebih mudah memberikan ajaran agama pada anak. Dalam agama Islam ada beberapa cara untuk mendidik anak yaitu dengan memberikan keteladanan sebagaimana yang diajarkan Nabi Muhammad SAW pada umat nya. Selengkapnya termaktub dalam firman Allah di bawah ini: Artinya: "Sungguh pada pribadi Rasulullah, kamu dapatkan teladan yang agung bagi orang yang mengharap ridho Allah, hari kemudian dan Dia yang banyak mengingat-Nya"(QS. Al-Ahzab: 21)

Pada ayat Al-Quran di atas bahwa keteladanan yang dapat ditunjukkan pada anak berupa sikap terpuji, jujur, sopan, santun, amanah dan menghormati orang lain. Anak akan melihat perbuatan yang dilakukan oleh orang tua, sehingga perlu bagi orang tua memperhatikan perbuatan yang akan dilakukannya sebab akan diikuti oleh anak.

Selanjutnya, metode lainnya yang diajarkan agama dalam mendidik dan pembentukan karakter anak dengan memberikan nasehat-nasehat dan memberikan pengertian karena hal ini menjadikan anak memahami apa yang menjadi kebaikan dan keburukan yang harus ia jauhi. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran sebuah kisah Lukman sedang menasehati anaknya. "Dan ingatlah saat Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi nasehat kepada anaknya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, musyrik adalah suatu kezaliman yang besar" (QS. Lukman: 13) Dapat diambil pesan dari terjemahan ayat diatas bahwa anak harus diberi pengajaran oleh orang tua agar anaknya tidak terjerumus kepada arah yang salah.

c. Faktor Status Ekonomi Serta Pekerjaan Orang tua

Orang tua yang cenderung sibuk dalam urusan pekerjaannya terkadang menjadi kurang memperhatikan keadaan anak-anaknya. Keadaan ini mengakibatkan fungsi atau peran menjadi "orang tua" diserahkan kepada asisten rumah tangga atau pembantu, yang pada akhirnya pola pengasuhan yang diterapkanpun sesuai dengan pengasuhan yang diterapkan oleh asisten rumah tangga tersebut. Sehingga Asisten rumah tangga menjadi *role model* bagi anak-anak yang diasuhnya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa faktor yang mempengaruhi



pembentukan karakter religius pada anak di Desa Lau Gumba Kabupaten Karo adalah: *Pertama*, tingkat pendidikan orang tua. *Kedua*, status ekonomi dan pekerjaan orang tua. *Ketiga*, kepribadian orang tua. Dari hasil observasi peneliti terhadap orang tua mengenai faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter religius pada anak melalui baca tulis AlQur'an di Desa Lau Gumba Kabupaten Karo adalah tingkat pendidikan orang tua, kurangnya ilmu pengetahuan yang membuat orang tua kesulitan dalam mendidik anak. Rata – rata orang tua tamat SLTP bahkan ada yang tidak sekolah sama sekali. Faktor ekonomi, di Lau Gumba rata – rata orang tua bekerja sebagai petani, mereka pergi ke sawah atau ke kebun dari pagi hingga sore hari. begitu setiap hari sehingga kurangnya waktu untuk memperhatikan dan mendampingi anak – anaknya. Faktor yang terakhir adalah kepribadian orang tua. Kepribadian orang tua dapat mempengaruhi cara mengasuhnya, orang tua yang berkepribadian tertutup dan konservatif cenderung memperlakukan anaknya dengan ketat dan otoriter.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa tipe pola pengasuhan orang tua terhadap anaknya, yakni: Pola asuh tipe Permisif, Pola asuh tipe otoriter dan pola asuh demokratis. Selanjutnya faktor yang mempengaruhi Pola asuh orang tua dalam menanamkan karakter religius anak melalui baca tulis Al-Qur'an di Desa Lau Gumba, yakni: *Pertama*, tingkat pendidikan orang tua. *Kedua*, status ekonomi dan pekerjaan orang tua. *Ketiga*, kepribadian orang tua.

Saran

Hasil Setelah meneliti dan memperhatikan pola asuh orang tua dalam membentuk karakter religius anak maka penulis memberikan saran-saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi orang tua dan anak yaitu sebagai berikut:

1. Sangat diharapkan bagi orang tua dalam mendidik, membimbing dan mengontrol anak hendaknya dengan sungguh-sungguh, dan dengan cara memperbanyak komunikasi, serta bertukar pikiran dengan anak tersebut sehingga anak dapat memiliki akhlak yang baik dalam pergaulannya dan akan lebih baik jika orang tua lebih meluangkan waktunya untuk memenuhi kebutuhan anaknya yang bersifat psikis.
2. Bagi anak, untuk selalu teguh keyakinannya kepada tuhan, dan selalu menjalankan ajaran agama dengan sungguh-sungguh. Jika kita selalu berpegang teguh keyakinan kepada Tuhan dan selalu menjalankan ajaran agamanya maka tidak perlu lagi ada pengawasan yang ketat, karena kita sudah dapat menjaga diri kita sendiri.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikuntoro Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratek*. Jakarta:Rineka Cipta
- Creswell John W. (2010). *Research Desain Pendekatan Kualitatif, Ku antitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mansur. (2001). *Diskursus Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama
- Mansur. (2011). *Pendidikan anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Shochib. (2000). *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Shihab M. Quraish. (1992). *Membumikan Al-Quran:Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehiduppan Masyarakat*, Bandung: Mizan,
- Syamaun Nurmaryithah. (2012). *Dampak Pola Asuh Orang Tua dan Guru Terhadap Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa*.Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Syarbini Amirulloh. (2014). *Model pendidikan karakter dalam keluarga*, Jakarta:PT Gramedia
- Tim Penerjemah Al-Quran UII. (1999). *Quran Karim dan TerjemahanArtinya*.Yogyakarta: UII Press